Caregroup umum

Growing Through Welcome: Becoming the Friendly Community



Yohanes 1:35–46

EKSPRESI PRIBADI

Setiap orang tentu ingin diterima. Kita sendiri pasti ingin berada di tengah komunitas yang membuat kita merasa dikenal, dihargai, dan dianggap sebagai bagian dari keluarga. Namun, membangun komunitas yang ramah bukan hanya tentang menciptakan suasana yang menyenangkan bagi orang-orang yang sudah ada di dalamnya, yang ujung-ujungnya malah menimbulkan citra eksklusif. Komunitas yang sehat juga harus terbuka bagi mereka yang belum menjadi bagian darinya.

Dalam Yohanes 1:35–46, kita melihat bagaimana beberapa orang mulai mengikuti Tuhan Yesus dan kemudian mengajak orang lain untuk mengenal-Nya. Menariknya, pertumbuhan komunitas para pengikut Tuhan Yesus dimulai melalui tindakan-tindakan sederhana: memperkenalkan, mengundang, dan membawa seseorang kepada Tuhan Yesus. Dari kisah ini, kita dapat belajar bahwa komunitas yang bertumbuh adalah komunitas yang bersedia menyambut orang lain.

EKSPLORASI FIRMAN

Bacaan Alkitab hari ini menampilkan suatu pola menarik, yaitu bagaimana Yohanes Pembaptis memperkenalkan Tuhan Yesus kepada dua muridnya, Andreas membawa Simon kepada Tuhan Yesus, dan Filipus mengajak Natanael untuk datang dan melihat sendiri. Dengan kata lain, pertumbuhan komunitas dimulai dari kesediaan untuk menyambut, memperkenalkan, dan mengajak orang lain.

1. **Yohanes Pembaptis: Berani Memperkenalkan**

Ketika Yohanes Pembaptis melihat Tuhan Yesus lewat, ia berkata kepada dua orang muridnya, "Lihatlah Anak Domba Allah!" (ay. 36). Mendengar perkataan tersebut, kedua murid itu kemudian mengikut-Nya. Salah seorang dari mereka adalah Andreas.

Perhatikan bahwa Yohanes Pembaptis tidak berusaha mempertahankan murid-muridnya untuk tetap mengikuti dirinya. Sebaliknya, ia mengarahkan mereka kepada Tuhan Yesus. Ia memahami bahwa tugasnya bukan menjadikan orang lain bergantung kepadanya, melainkan menolong mereka mengenal Mesias yang sejati.

Hal sama juga terlihat ketika kedua murid tersebut mengikuti Tuhan Yesus. Ia tidak mengabaikan mereka, tetapi malah berbalik dan bertanya, "Apakah yang kamu cari?" Ketika mereka bertanya di mana Tuhan Yesus tinggal, Ia menjawab, "Marilah dan kamu akan melihatnya" (ay. 39).

Di sini terdapat dua pola yang sama-sama penting. Pola pertama bersifat keluar, yakni bersedia memperkenalkan orang lain kepada Tuhan Yesus, seperti yang dilakukan Yohanes Pembaptis. Pola kedua bersifat ke dalam, yakni memberikan ruang bagi orang lain untuk mendekat dan mengenal kita, seperti yang dilakukan Tuhan Yesus.

2. **Andreas: Tidak Menyimpan Sukacita**

Setelah menghabiskan waktu bersama Tuhan Yesus, Andreas segera mencari Petrus dan membawanya kepada-Nya. Menariknya bahwa Andreas puas hanya menjelaskan tentang Tuhan Yesus kepada Petrus. Ia Petrus mengalami perjumpaan itu sendiri.

Pengalaman Andreas bersama Tuhan Yesus menghasilkan kerinduan untuk membagikan pengalaman tersebut kepada orang lain. Ia tidak menyimpan sukacitanya untuk diri sendiri. Prinsip ini sangat penting agar sebuah komunitas tidak menjadi eksklusif. Ketika kita mengalami kasih, penerimaan, pertolongan, dan pertumbuhan melalui sebuah komunitas, seharusnya kita tidak menjadi puas hanya karena kita sendiri sudah mengalaminya. Alangkah baiknya jika kita dapat mengajak orang lain untuk mengalami hal itu juga.

Komunitas yang sehat bukanlah komunitas yang hanya sibuk memenuhi kebutuhan

anggotanya sendiri. Komunitas yang sehat juga memiliki perhatian terhadap orang-orang di luar lingkarannya. Kita tidak hanya bertanya, "Apakah aku merasa nyaman di sini?" tetapi juga, "Bagaimana orang lain bisa mengalami kasih Tuhan melalui kehadiran kami?"

3. **Filipus: Memberikan Kesempatan**

Ketika Tuhan Yesus memanggil Filipus untuk mengikuti-Nya, Filipus kemudian mencari Natanael. Namun, respons Natanael cukup mengejutkan. Ia bertanya, "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" Natanael memiliki prasangka terhadap tempat asal Tuhan Yesus. Meskipun demikian, Filipus tidak marah, menghakimi, ataupun memaksanya untuk percaya. Ia hanya menjawab, "Mari dan lihatlah!" (ay. 46).

Sikap Filipus menunjukkan bahwa kita tidak harus punya jawaban untuk setiap pertanyaan atau keberatan seseorang sebelum mengajaknya datang kepada Tuhan Yesus. Terkadang, yang dibutuhkan bukanlah perdebatan panjang, melainkan kesempatan untuk mengalami dan mengenal sendiri.

Dalam komunitas, kita akan bertemu dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, karakter, pengalaman, bahkan pandangan. Ada yang mudah terbuka, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu untuk merasa nyaman. Ada yang langsung antusias, tetapi ada pula yang datang dengan banyak pertanyaan dan keraguan. Komunitas yang ramah tidak menuntut semua orang untuk langsung cocok atau memiliki pemikiran yang sama. Sebaliknya, komunitas yang ramah memberikan ruang bagi setiap orang untuk bertumbuh. Kita belajar menerima tanpa terburu-buru menghakimi, mendengarkan tanpa merendahkan, dan mendampingi tanpa memaksakan.

APLIKASI KEHIDUPAN

Pendalaman

Dari ketiga tokoh ini (Yohanes Pembaptis, Andreas, dan Filipus), sikap siapa yang paling menantang untuk Anda teladani dalam membangun komunitas CG yang ramah? Mengapa?

Penerapan

Apa satu tindakan konkret yang dapat Anda lakukan kepada orang yang baru bergabung dengan CG Anda, atau seseorang yang selama ini merasa kurang diterima, agar ia merasa disambut dan menjadi bagian dari komunitas Anda?

SALING MENDOAKAN

Akhiri Care Group Anda dengan saling mendoakan satu dengan yang lain